

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

LUCIA AFONSO MARTINS

2014210597

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

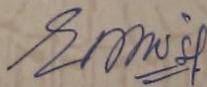
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lucia Afonso Martins
Tempat, Tanggal Lahir : Soilecu, 5 Mei 1995
N.I.M : 2014210597
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

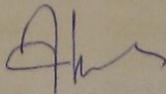
Tanggal 26-09-2018



(Evi Sistiyarini, S.E., M.M)

Ketua program studi sarjana manajemen

Tanggal 28-09-2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND EFFICIENCY OF ROA ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANK GO PUBLIC

Lucia Afonso Martins
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014210597@students.perbanas.ac.id

Evi Sistiyaningrum
STIE Perbanas Surabaya
Email : Evi.Sistiyaningrum@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur Indonesia

ABSTRACT

Bank is a financial institution to collect and channel funds to the community in the form of credit. The purpose of this research is to know the influence of liquidity, asset quality, sensitivity, and efficiency to ROA at Private National Bank of Public Go Public by using free variable of LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR and analyze significant influence either partially or collectively to the ROA. The population used in this study is Private National Bank Foreign Exchange Go Public. The technique used in sampling is using Purposive sampling. The samples used in this study are PT. Bank BRI Argoniaga, Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk and PT Bank Capital Indonesia, Tbk. The data used are secondary data and multiple linear regression analysis using F test and t test. This study uses the study period from the first quarter of 2013 to the fourth quarter 2017. The results of this study are LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR together have a significant influence on ROA at Private National Bank Foreign Exchange Go public. IPR, and partial PDN have an insignificant positive influence, NPL, APB, IRR, and partial FBIR have no significant negative influence, LDR partially has a significant positive effect, BOPO partially has a significant negative influence, and the variable that has the most dominant influence is BOPO

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, and Efficiency*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang tahun 1998 Kasmir, (2012:13), Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lain nya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurka

dana, dan memberi jasa-jasa lainnya. Fungsi bank ialah sebagai perantara dalam masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, disamping itu menyediakan jasa-jasa bank lainnya dan juga meningkatkan perekonomian di suatu negara

Kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat kesehatan bank, sehat tidaknya suatu bank dapat dilihat

dari kinerja keuangan terutama dalam kinerja profitabilitas dalam suatu perbankan itu Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh bank dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang di gunakan adalah *Return On Asset* (ROA Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA pada suatu bank meningkat

dari tahun ke tahun. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank BUSN Devisa *Go Public* tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada BUSN Devisa *Go Public* sealama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -0,21 persen.

Tabel 1
Perkembangan ROA pada BUSN Devisa *Go Public* Tahun 2013-2107

No.	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata tren	Rata-rata ROA
1	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.79	-0.6	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	-0.22	0.63
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.38	-0.01	0.09	-1.29	-0.33	1.17
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	-0.42	-2.47	-0.53	-0.11	1.52	2.05	1.73	0.21	-0.06	0.87
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.1	0.79	-0.21	-0.16	1.16
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.01	3.88
6	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.79	0.10	-0.19	1.01
7	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-0.22	1.48
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	-0.39	-1.98	-1.16	2.26	0.28	3.00	0.74	-0.05	2.63
9	PT. Jtrust Indonesia, Tbk	-7.58	-4.97	2.61	-5.37	-0.40	-5.02	0.35	0.80	5.82	1.68	-4.43
10	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2.23	2.81	-0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	0.03	2.26
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	-0.25	1.99
12	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.51	0.10	1.48	0.97	1.23	-0.25	-0.06	1.03
13	PT. Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	0.22	1.77
14	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-0.93	0.82	1.75	0.10	-0.72	0.11	0.01	-7.47	-7.58	-1.31	-1.47
15	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	-0.50	0.63
16	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.03	1.82
17	PT.Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	-0.77	-4.13	-11.15	-10.38	-3.39	7.76	-1.44	-1.63
18	PT.Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.19	-0.28
19	PT.Bank QNB Indonesia, Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.76	-1.01
20	PT.Bank Sinarmas, Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	-0.09	1.33
21	PT.Bank Victoria Internasional,Tbk	2.10	0.80	-1.30	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	-0.29	0.94
22	PT.Bank BRI Argoniaga,Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.47	-0.06	0.01	-1.46	0.01	0	-0.33	0.94
23	PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk	4.54	3.59	-0.95	2.97	-0.62	2.58	-0.39	1.19	-1.39	-0.67	2.97
24	PT.PAN Indonesia Bank, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.69	0.42	1.61	-0.08	-0.05	1.64
	Rata-rata Tren/Tahun	1.56	1.33	-0.23	0.87	-0.46	0.18	-0.69	0.50	0.32	-0.21	0.89

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id, data diolah per desember 2017

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA BUSN Devisa *Go Public*, sehingga perlu mencari tahu factor-faktor yang menjadi penyebab turunnya ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja suatu bank pada aspek Likuiditas Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas ban merupakan :“Kemampuan kewajiban jangka pendeknya saat ditarik sewaktu-waktu agar tercapai sfisiensi yang tinggi, maka proses pemenuhan kebutuhan dana itu dilaksanakan dengan proses manajemn

dalam perbankan yang dikenal dengan manajemen likuiditas” (Kasmir, 2012:315).

Kualitas aset atau *earning asset* adalah“kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh hasil yang baik sesuai dengan fungsinya (Kasmir, 2012:301).

Sensitivitas merupakan ke mampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” Veithzal Rivai, 2013:485).

Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai

tujuan tertentu” (Kasmir, 2012:301).

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*, apakah LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*, apakah NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*, apakah PDN dan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*, mengetahui LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*, mengetahui NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*, mengetahui PDN dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

KERANGKAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam sub bab ini penelitian ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Berikut ini adalah tentang penjelasan teori-teori yang digunakan:

Kinerja Profitabilitas

“Profitabilitas bank merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang tercapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012: 327). Pengukuran kinerja

Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

1. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset (Kasmir, 2012:329). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak selama dua belas bulan terakhir.
- a. Total aktiva rata-rata volume usaha selama setahun berjalan

Kinerja Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat nasabah melakukan penagihan kepada bank atau pada saat kewajiban tersebut telah memasuki waktu jatuh temponya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 315-319).

- a. Perbandingan antara jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar berupa kas, giro pada Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia dan surat berharga pasar uang dalam rupiah yang diberikan oleh bank lain.
 - b. Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk jaminan yang diterima dengan jangka waktunya lebih dari 3 bulan.
1. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:319). LDR dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
 - b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan investasi *sharing*
2. IPR Merupakan bank dalam melunasi kewajibannya kepada paradeposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang di alokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. IPR dapat hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimaksud disini adalah repo, *reserve* repo dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga antara lain :
:Giro, Tabungan, Simpanan berjangka dan
Investasi *sharing*

Kinerja Kualitas Aset

Kualitas aset atau *earning asset* merupakan kualitas aset yang sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatubank menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit bermasalah yang dibandingkan dengan total kredit semakin

tinggi rasio NPL, maka itu artinya manajemen bank kurang mampu dalam mengelola kredit dengan baik yang ditunjukkan pada kualitas kredit bank semakin memburuk yang mengakibatkan bank harus menyediakan PPAP yang semakin besar. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelola aktiva produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank yang mengalami kenaikan. Apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:474). APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif bermasalah
Jumlah dari aktiva produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M) yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif
Jumlah dari keseluruhan aktiva produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), macet (M) yang terdapat pada kualitas aktiva profuktif.

Kinerja Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan. Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan

suatu bank itu sendiri. Selain itu rasio sensitivitas juga dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat dipergerakan nilai tukar rupiah. (Veithzal Rivai, 2012:485)

1. Posisi Devisi Neto (PDN)

Rasio PDN digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Akt. valas} - \text{psva valas}) + \text{selisih balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Aktiva valas terdiri dari tagihan yang terkait dengan nilai tukar
- Passiva valas terdiri dari Giro, Simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima
- Of Balance sheet terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi
- Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas

2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investas surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid (Kasmir, 2012:320). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Komponen-komponen *Interest Rate Sensitivitas Asset* (IRSA) dan *Interest Rate Sensitivitas Liabilities* (IRSL) yaitu :

- IRSA merupakan suatu aset keuangan dengan jatuh tempo diatas setahun, terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, *reserve repo*, kredit, iagihan akseptasi dan

penyertaan dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunganya tetap.

- IRSL merupakan suatu kewajiban keuangan dengan jatuh temponya diatas satu tahun terdiri dari Giro, Tabungan, simpanan berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank lain, utang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunganya tetap.

Kinerja Efisiensi

Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012:297). Untuk mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veitzhal Rivai, 2013:482). BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional suatu bank dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional suatu bank lainnya dan pendapatan operasional bank itu sendiri adalah hasil dari penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasional lainnya.

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai dkk, (2013:482) FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pendapatan operasional lainnya antara

- lain yang terdapat dilaporan laba rugi
- a. Total Pendapatan operasional antara lain pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga, penghapusan aktiva produktif dan didapat dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besardibandingkan dengan persentase peningkatan Total dana pada pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan juga ROA.

Hipotesis kedua : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Hipotesis ketiga : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit ber masalah dengan persentase lebih besardibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya peningkatan pada biaya pepadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis keempat: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentas peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan pada biaya pencadangan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis kelima: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besardibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. sebaliknya, Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis keenam: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

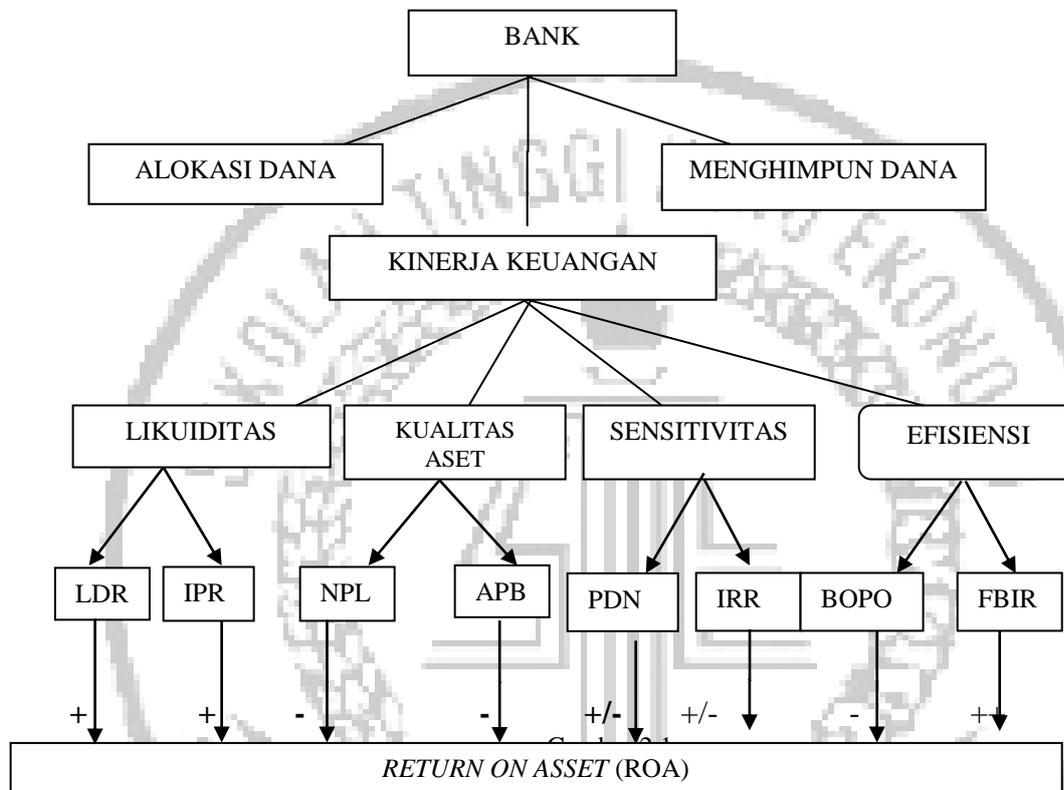
Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan

pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunganya cenderung mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat atau sebaliknya jika

suku bunga cenderung turun, berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis ketujuh :IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.



Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis kedelapan : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. sehingga laba bank itu meningkat dan ROA juga meningkat.

Hipotesis kesembilan : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel

Variabel terikat (dependen) dihubungkan dua atau lebih variabel bebas

(independen) Populasi pada penelitian ini lakukan analisis pada semua anggota popula adalah pada BUSN Devisa *Go Public*, penelitian ini tidak disi, akan tetapi hanya terhadap beberapa anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel pada BUSN Devisa *Go Public* yang memiliki total aset 15 triliun rupiah sampai dengan 17 triliun rupiah yaitu PT.Bank BRI Argoniaga, Tbk, PT.Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk dan PT.Bank Capital, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder, yakni berupa laporan keuangan Triwulan 1 tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017 dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari *Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, selain itu juga peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, lalu mengolah data tersebut dan melakukan analisis.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik. Teknik deskriptif yaitu untuk menggambarkan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IPR, BOPO dan FBIR. Maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut pendapat Syofian Siregar, (2013:405) "Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat". Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Dimana :

Y : ROA

A : Konstanta

β_1 - β_8 : Koefisien regresi

X_1 ; *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 : *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 : *Non Performing Loan* (NPL)

X_4 : Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_5 : Posisi Devisa Neto (PDN)

X_6 : *Interest Rate Risk* (IRR)

X_7 : Biaya Operasional pendapat an operasional (BOPO)

X_8 : *Free Based Income Ratio* (FBIR)

E_i : Error (Variabel pengganggu Dilusr variabel)

1. Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel dari *independen variable* atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau *dependen variable* (Syofian Siregar, 2013:408). Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) terhadap variabel terikat yaitu ROA (y).
2. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent atau terikat. Uji t digunakan untuk melihat signifikan apa tidaknya pengaruh dari variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA) (Syofian Siregar, 2013:410).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang

ditunjukkan pada tabel 1.2. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 25,944. F_{hitung} $25,944 > F_{tabel}$ 2,13. Artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,803 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 80,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi LDR adalah positif sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan juga mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen. Sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,009. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel LDR lebih besar dari t_{tabel} ($1,739 > 1,67528$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,056169, maka dapat diketahui besar pengaruh LDR terhadap ROA adalah 5,61 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk IPR adalah positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA juga mengalami

penurunan sebesar 0,002. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel IPR lebih kecil dari t_{tabel} ($0,021 < 1,67528$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,000009, maka dapat diketahui besar pengaruh IPR terhadap ROA adalah 0,00 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk NPL adalah negatif sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,051 persen. Sebaliknya apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,051. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel NPL lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-1,134 > 1,67528$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,026649 maka dapat diketahui besar pengaruh NPL terhadap ROA adalah 2,46 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk APB adalah negatif sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 persen. Sebaliknya apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen

maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar -0,017. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel APB lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,269 > 1,67528$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien detriminasi parsial adalah 0,001444 maka dapat diketahui besar pengaruh APB terhadap ROA adalah 0,14 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk PDN adalah positif sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen. Sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,005. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai $-t_{tabel} -2,00758 < t_{hitung} 0,464 < t_{tabel} 2,00758$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien detriminasi parsial adalah 0,004225 maka dapat di ketahui besar pengaruh PDN terhadap ROA adalah 0,42 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk IRR adalah negatif sebesar 0,003. Hal ini Menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen. Sebaliknya apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu

persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,003. Dengan Asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai $-t_{tabel} -2,00758 < t_{hitung} 0,759 < t_{tabel} 2,00758$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien detriminasi parsial adalah 0,011236 maka dapat diketahui besar pengaruh IRR terhadap ROA adalah 1,12 persen

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk IRR adalah negatif sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 persen. Sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,095. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel BOPO lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-8,920 < 1,67528$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien detriminasi parsial adalah 0,609961 maka dapat diketahui besar pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 60,99 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk FBIR adalah negatif sebesar 0,095. Hal ini. menunjukkan bahwa variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,037

persen. Sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,037 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui

bahwa nilai t_{hitung} variabel FBIR lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1,223 < 1,67528$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien detriminasi parsial adalah 0,028561 maka dapat diketahui besar pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 2,85 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2
LDR (X1)	0,009	1,739	1,67528	0,237	0,056169
IPR (X2)	0,000	0,021	1,67528	0,003	0,000009
NPL (X3)	-0,051	-1,134	-1,67528	-9,157	0,024649
APB (X4)	-0,917	-0,269	-1,67528	-0,038	0,001444
PDN (X5)	0,005	0,464	+/-2,00758	0,065	0,004225
IRR (X6)	-0,003	-0,759	+/-2,00758	-0,105	0,011236
BOPO (X7)	-0,095	-8,920	-1,67528	-0,781	0,609961
FBIR (X8)	-0,009	-1,223	1,67528	-0,169	0,028561
R Square = 0,896		$F_{hitung} = 25,944$			
Konstanta = 9,434		Signifikan = 0,000			

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 5,61 persen.

Hasil analisis statistik menunjukkan

bahwa IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. IPR memberikan pengaruh yang kecil terhadap ROA adalah 0,000 persen dan besarnya pengaruh PDN terhadap ROA adalah 0,42 persen.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa NPL, APB, IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 2,46 persen, besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah 0,14 persen, besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 1,12 persen dan besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 2,85 persen.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 60,99 persen.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO BOPO dengan kontribusi sebesar 60,99 persen.

Keterbatasan Penelitian

1. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada otoritas jasa keuangan kurang lengkap

Saran

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT.Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank dalam mendapatkan pendapatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persen tase peningkatan total aset yang dimiliki bank.
 - b. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu PT.Bank Capital Indonesia, Tbk disarankan agar lebih memperhatikan kredit pada dana pihak ketiga, sehingga tidak mengandalkan kredit saja..
 - c. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT.Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk disarankan agar lebih mengefisienkan biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mempertimbangkan subyek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan menambahkan variabel bebas FACR dan

PR untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta menggunakan variabel terikat yang sesuai dengan yang digunakan yang peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi penelitian Bisnis*. Jakarta : Selemba Empat.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2015 "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di BEI". *E jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.5, No. 4 (2015) Hal: 213-216.
- Rommy Rifky Romandloni dan Herizon.2015 "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tak terbit, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. "Metode Penelitian Kuantitatif". Edisi pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sufyana Basiman, 2017 "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak terbit, STIE Perbanas Surabaya.
- Tang Sau Eng, 2013 "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1, No. 3 (2013) Hal: 153-167
- Veithzal Rivai, 2012. "Commercial Bank

Management”, Jakarta: PT Raja
. Raja Grafindo Persada.
Veithzal Rivai, 2013. *Bank Financial
Institution Manajemen*.
Jakarta : PT Raja Grafindo
Persada.
Website Otoritas Jasa Keuangan
www.ojk.go.id Laporan
Keuangan Publikasi Bank, data
diakses 7 Mei 2018.

Website Bank Indonesia www.bi.go.id
Moneter JIBOR IDR, data
historis periode Januari 2013-
Desember 2017, data diakses
20 Juni 2018.
Website Bank Indonesia www.bi.go.id
Informasi kurs, periode januari
2013-Desember 2017, data
diakses 20 Juni 2018.

